

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL
ANAK MENGGUNAKAN CERITA BERGAMBAR DI
TAMAN KANAK-KANAK BUAH HATI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
SARTINA
NIM 2010/58601**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak
Menggunakan Cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Buah
Hati Padang
Nama : Sartina
Nim / BP : 2010/58601
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2001

Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP. 19480128 197503 2001

Mengetahui
Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP: 19620730 198803 2002

HALAMAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL ANAK MENGUNAKAN CERITA BERGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK BUAH HATI PADANG

Nama : Sartina
Nim / BP : 2010/58601
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

	Tim Penguji	
	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	2. _____
Anggota	: Dr. Hj Rakimahwati, M.Pd	3. _____
Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd	4. _____
Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmu yang lazim.

Padang, Agustus 2013

Yang Menyatakan,

Sartina

ABSTRAK

Sartina. 2013. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Menggunakan Cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan komunikasi anak, anak mengalami kesulitan dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang dengan jumlah anak 15 orang anak pada tahun 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, peningkatan kemampuan komunikasi anak masih terlihat rendah yang dibuktikan dengan tingkat capaian yang diperoleh anak belum memenuhi tingkat capaian yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II terlihat peningkatan yang positif pada peningkatan kemampuan komunikasi anak, terlihat melalui tingkat capaian anak telah memenuhi tingkat capaian yang telah ditentukan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Menggunakan Cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang”** dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj.Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5. Seluruh Dosen dan karyawan Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru Taman Kanak-kanak TK Buah Hati Padang yang telah memberikan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah banyak membantu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
9. Suami tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materil, semangat serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
10. Teman-teman seangkatan, buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
2. Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Konsep Komunikasi	14
a. Pengertian Komunikasi.....	14
b. Hambatan dalam Komunikasi	14
4. Konsep Komunikasi Verbal	15
a. Pengertian Komunikasi Verbal.....	14
b. Unsur-Unsur dalam Komunikasi Verbal	16
c. Pola dan Teknik Komunikasi Verbal Anak	17

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Verbal	20
5. Konsep Media Pembelajaran	21
a. Pengertian Media Pembelajaran	21
b. Manfaat Media	22
c. Jenis-Jenis Media	23
6. Pembelajaran dengan Cerita bergambar	24
a. Pengertian Cerita bergambar	24
b. Fungsi Cerita bergambar	25
c. Keuntungan dan Kelemahan Cerita bergambar	25
C. Penelitian yang Relevan	27
D. Kerangka Konseptual	28
F. Hipotesis Tindakan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	32
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional	26
F. Teknik Analisis Data	43
G. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	47
1. Deskripsi Kondisi Awal	47
2. Deskripsi Siklus I	49
3. Deskripsi Siklus II	58
B. Analisis Data	68
C. Pembahasan	76

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 2. Siklus Prosedur Penelitian.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Usia dan Jumlah Kosakata anak usia 1 sampai 8 Tahun.....	16
Tabel 2.Format Obsevasi Kemampuan Komunikasi Verbal Anak.....	37
Table 3. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Pada Kondisi Awal	42
Table 4. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus I Pertemuan I	47
Table 5. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus I Pertemuan II.....	51
Table 6. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus I Pertemuan III.....	55
Table 7. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Media Cerita bergambar.....	58
Table 8. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus II Pertemuan I	63
Table 9. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus II Pertemuan II.....	67
Table 10. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus II Pertemuan III.....	72
Table 11. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Media Cerita bergambar.....	74
Table 12. Distribusi Data Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Cerita bergambar (Katagori Sangat Tinggi).....	76
Table 13. Distribusi Data Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Cerita bergambar (Katagori Tinggi).....	79
Table 14. Distribusi Data Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Cerita bergambar (Katagori Rendah).....	81

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Pada Kondisi Awal	42
Grafik 2. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus I Pertemuan I	48
Grafik 3. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus I Pertemuan II	53
Grafik 4. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus I Pertemuan III	57
Grafik 5. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus II Pertemuan I	64
Grafik 6. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus II Pertemuan II	69
Grafik 7. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Anak Siklus II Pertemuan III	73
Grafik 8. Distribusi Data Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Cerita bergambar (Katagori Sangat Tinggi)	78
Grafik 9. Distribusi Data Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Cerita bergambar (Katagori Tinggi)	80
Grafik 10. Distribusi Data Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Cerita bergambar (Katagori Rendah)	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-kanan (TK) merupakan fase awal bagi pelaksanaan pendidikan dasar yang perlu dikembangkan dalam membentuk kepribadian anak, adapun tujuan pendidikan di TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan seni yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, guna untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pendidikan di TK seperti yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dapat dituju dari dua segi, pertama dari sudut pandang masyarakat dan kedua dari sudut pandangan individu. Dari sudut pandang generasi muda agar hidup bermasyarakat dapat berlanjut. Sedangkan pengertian pendidikan dari sudut individu berarti manusia mempunyai batas

dan kemampuan yang harus dikembangkan yang terpendam dan tersembunyi. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 1 ditetapkan lagi bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Untuk melaksanakan dan merealisasikan maksud dan tujuan dari pasal 31 ayat 1 pada ayat 2 dinyatakan pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Disini jelas terlihat bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Jika seseorang jauh dari pendidikan maka akan sangat sulit untuk bertumbuh kembang dengan sempurna karena tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik. Salah satu yang penting dalam tubuh dan berkembang anak adalah berbicara. Berbicara merupakan bagian dari komunikasi verbal. Dalam pendidikan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh anak, terutama pada anak usia dini.

Dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional tersebut perlu dilakukan berbagai upaya yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan dan kreatif, yang mampu mengembangkan ide-ide kreatif, untuk mengembangkan kemampuan membawa anak TK. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dikelas, yang mana anak hanya mendengarkan, memperhatikan apa yang diucapkan guru, sehingga pembelajaran tidak bermakna. Sebaiknya pembelajaran dikelas dapat memimbulkan keinginan siswa agar mereka mau berinteraksi sehingga komunikasi antar anak dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu di Taman Kanak-kanak, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi anak, seperti: Rendahnya kemampuan komunikasi verbal pada anak seperti: anak kurang memiliki kosa kata, anak kurang berani untuk berbicara di depan kelas dan dalam pembelajaran anak cenderung menggunakan bahasa ibu, kurangnya kemampuan guru dalam merancang permainan pembelajaran komunikasi verbal, media pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak kurang bervariasi, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak kurang tepat dan relevan.

Sehubungan dengan hal di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan perlu di atasi dan dipecahkan agar proses belajar mengajar (PBM) dapat dicapai sebagaimana diharapkan. Disini diperlukan suatu upaya yang efektif, efisien dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak menggunakan cerita bergambar. Semoga yang akan peneliti lakukan dapat memberikan manfaat bagi guru dan anak untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, karena berkomunikasi untuk anak sangat penting sekali, dengan komunikasi verbal anak akan mampu mengatakan apa yang ada dalam pikirannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan peneliti hadapi pada kegiatan proses belajar mengajar di TK Buah Hati, yaitu:

1. Masih rendahnya kemampuan anak komunikasi verbal anak
2. Rendahnya Kosa kata yang dimiliki anak kurang
3. Rendahnya anak menggunakan bahasa Indonesia
4. Kurangnya kreativitas guru dalam penyedia sarana yang menunjang kegiatan belajar anak didik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Masih rendahnya kemampuan anak berkomunikasi verbal dengan baik”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dipecahkan menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan komunikasi verbal anak?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal

anak dengan menggunakan cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian ini, maka diharapkan memberi hasilnya dapat bermanfaat untuk :

1. Anak
 - a. Meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi
 - b. Meningkatkan motivasi dan minat anak dalam proses pembelajaran
 - c. Mengembangkan daya pikir, motorik halus, bahasa, emosi dan panca indra anak.
2. Guru
 - a. Untuk mendapatkan solusi dan cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran
 - b. Untuk motivasi dan lebih kreatif dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang akhirnya mencapai pada tahap profesional
3. Taman Kanak-kanak
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak Rini (2009:7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulus yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Menurut Santoso (2008: 2.9) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Uraian pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang usia lahir sampai usia 8 tahun yang perlu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah (2009:1.4) adalah: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan 7) Sebagai bagian dari makhluk social.

Sedangkan Rini (2009:8.13) mengemukakan “Anak usia 4-6 memiliki pertumbuhan fisik yang meningkat, akan tetapi dalam pertumbuhan tinggi dan berat melambat tidak secepat pertumbuhan pada masa bayi dan *toddler*”.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas adalah karakteristik anak usia dini adalah anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mempunyai imajinasi yang tinggi serta memiliki daya konsentrasi yang pendek.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak perlu diperhatikan. Menurut Hurlock (2006:5) menyatakan bahwa kemajuan perkembangan anak terjadi secara bertahap, tetapi juga bahwa beberapa diantaranya tahap ini ditandai oleh keseimbangan ketika anak ini merupakan pusat perhatian yang karenanya mudah untuk hidup bersama dan diatur, sementara tahapan lainnya ditandai oleh ketidak seimbangan ketika tidak menjadi pusat perhatian yang membuat anak itu sulit untuk hidup

bersama dan diatur.

Sedangkan menurut Bachtiar (2005:2) perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan bereaksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Perkembangan psikis mempunyai peran yang sama dengan perkembangan fisik dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa keahiran sampai usia 8 tahun. Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosioanal, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan telah terspesialisasi, salah satunya adalah PAUD yang membahas pendidikan anak. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini dipandang perlu untuk dikhususkan, dimana ia memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Secara fisik pertumbuhan badan anak usia dini sangat pesat, begitu pula dengan pertumbuhan otaknya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 dalam Bachtiar (2005:2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan-pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Cropley dalam Musbikin (2010:37) menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama pendidikan seumur hidup, yang tujuannya memuat perkembangan keterampilan untuk mendaya gunakan informasi dan symbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam-macam mode ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berfikir, menanamkan keyakinan setiap anak tentang kemampuan untuk belajar, membantu perasaan harga diri, dan akhirnya meningkatkan kemampuan untuk hidup dengan orang lain”

Pendapat Rini (2009:35) bahwa ada tujuh domain kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki semua orang termasuk anak yaitu: intelegensi musik, kinestetik tubuh, logika matematika (zumerikal), linguistic (verbal), spasial, interpersonal dan intrapersonal. Multipel intelagensii ini perlu digali dan ditumbuh kembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki atau upayanya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan ransangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini semua potensi anak

berkembang sangat cepat dengan memberikan stimulus yang maksimal dan optimal dari lingkungan sekitarnya. Ada tujuh kecerdasan yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini yang disebut juga dengan multiple intelegensi.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Bahctiar (2005:1) untuk mengambil peran dan tanggung jawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak merupakan asset masa depan bagi kemanusiaan.

Tujuan lain dari pendidikan anak usia dini menurut Musbikin (2010:48) adalah:

- 1) Memberikan pengasuhan dan bimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

- 4) Membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial anak pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Sedangkan tujuan Taman Kanak-kanak adalah:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan, spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial anak pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandiri, kognitif, bahasa dan fisik/motorik, untuk siap mengikuti pendidikan dasar.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini sebagai wadah dalam membentuk dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Perlu dipahami bahwa dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dan orang tua harus dapat memahami tentang bagaimana hakekat anak usia dini yang mana pendidikan dan pengajaran yang diberikan harus dekat dengan dunia anak. Anak belum bisa berfikir secara abstrak karena arah berfikir anak hanya sebatas yang diketahui dan apa yang pernah dilihatnya saja. Pembelajaran yang didukung oleh media dan metode yang menarik untuk harus disesuaikan dengan karakteristik anak, agar pembelajaran tersebut menyenangkan dan tidak menjadi beban bagi diri anak didik yaitu dengan melalui bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Musbikin (2010:7) menyatakan fungsi utama dari pendidikan anak usia dini yaitu: mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan motorik halus), sosial dan emosional. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan

kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Fungsi pendidikan anak usia dini dalam Depdiknas (2003:12) adalah:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan disiplin pada anak
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Jadi dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dunia sekitarnya agar pengembangan dan kemampuan dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Penanaman pendidikan agama dan nilai-nilai moral harus di tanamkan semenjak dini, agar anak terbiasa dalam melakukan ibadah dan mengenal Sang penciptanya serta agar pendidikan dapat membawa anak untuk memahami sikap disiplin dan tata lainnya yang baik sehingga diharapkan kelak anak dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan terampil dilingkungan masyarakat.

3. Konsep Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Berkomunikasi dengan anak bahkan sejak mereka baru lahir, adalah salah satu pengalaman yang paling menyenangkan dan menjadi sebuah hadiah luar biasa bagi orangtua maupun anak. Anak-anak akan sangat antusias untuk belajar pada usia berapapun, menyerap informasi menggunakan interaksi setiap hari dan pengalaman dengan anak lain, maupun orang dewasa. Menurut Mulyan (2010:46) Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan yang dianut bersamaan.

Sedangkan Sutisna (1983:180), menyatakan bahwa:

Komunikasi adalah proses penyaluran informasi, ide, penjelasan, perasaan pertanyaan, dari orang ke orang atau kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok yang dituju untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas komunikasi merupakan suatu cara atau proses untuk mendapatkan informasi atau memberikan informasi kepada orang lain atau kelompok. Dalam hal ini komunikasi ditujukan kepada anak usia dini.

b. Hambatan dalam Komunikasi

Menurut Herujito (2001:25) hambatan dalam berkomunikasi disebabkan oleh:

- 1) mendengar. Biasanya kita mendengar apa yang kita dengar. Banyak informasi yang ada disekitar kita tapi kita tidak mendengarnya dengan baik.
- 2) mengabaikan informasi

yang bertentangan dengan apa yang kita ketahui. 3) menilai sumber. Kita cenderung menilai informasi yang diberikan tanpa memperhatikan informasi yang sebenarnya. 4) persepsi yang berbeda. 5) kata yang berarti lain bagi orang yang berbeda. 6) sinyal non verbal yang tidak konsisten. 7) pengaruh emosi. 8) gangguan. Gangguan ini bias bersifat tinggi rendahnya suara.

Sedangkan menurut Yusrizal (2010:1) hambatan dalam berkomunikasi adalah 1) hambatan teknis adalah hambatan yang timbul karena lingkungan, 2) hambatan simatik adalah hambatan yang terjadi dalam proses penyampaian, 3) hambatan manusiawi adalah hambatan yang muncul dari masalah pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas hambatan komunikasi dapat terjadi dari dalam diri anak sendiri seperti anak kurang lancar dalam bicara atau anak belum jelas dalam berbicara. Selain itu hambatan komunikasi juga bias terjadi dari luar diri anak misalnya dari lingkungan anak yang sering menggunakan bahasa gaul atau lingkungan yang tidak sehat gaya bicaranya.

4. Konsep Komunikasi Verbal

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, Hardjana (2003:18). Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan

pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2010:44) Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Komunikasi verbal bukan komunikasi yang mudah dilakukan. Menurut Mulyana (2010:260) komunikasi verbal ternyata tidak mudah yang kita bayangkan. Sedangkan Rakhmat (1994:78), mendefinisikan:

“bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal atau bahasa verbal merupakan sarana yang digunakan untuk menyatakan yang terdapat dalam pikiran dengan menggunakan kata-kata. Dimana komunikasi verbal dapat bertindak sebagai komunikator atau pengirim pesan dan dapat bertindak sebagai *audience*.

b. Unsur-Unsur dalam Komunikasi Verbal

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

1. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang

bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain, Hardjana (2003:20).

Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah:

- a. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita;
- b. Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia
- c. Untuk menciptakaan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

2. Kata

Kata merupakan unti lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambing yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang Hardjana (2003:24).

c. Pola dan Teknik Komunikasi Verbal Anak

Komunikasi akan sukses apabila memiliki kredibilitas di mata anaknya. Keterampilan berbahasa anak-anak saat ini umumnya cepat berkembang dalam mengucapkan kata dengan lebih jelas. Mereka biasanya mulai menggunakan bahasa pada percakapan singkat, biasanya dalam bentuk pertanyaan-jawaban. Menurut Rahmat (2010:7) “Jumlah &

jenis kosa kata anak tidak sama, tergantung pada inteligensi anak, pajanan yang diberikan, dan intensitas interaksi verbal”.

Tabel 1. Usia dan jumlah kosakata anak usia 1 sampai 8 tahun.

Usia (Tahun)	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Kata	4-20	500-200	2-4 ribu	4-6 ribu	5-8 ribu	10-12 ribu	± 16 ribu

Jumlah kosa kata yang diakuisisi anak sebelum 2 tahun sekitar 50 kata. Jumlah ini akan meledak begitu orang dewasa berkomunikasi dengan kata-kata riil dan mampu menafsirkan kata-kata anak. Jika tidak, anak akan memfokuskan pada “parole” dan hal itu berefek pada keinginannya untuk berkomunikasi. Setelah usia ini, anak akan mengakuisisi 50 kata per bulan dan pada akhir TK akan mencapai 8000 hingga 14.000 kata. Setelah usia 6 tahun, kosakata anak berkembang sangat pesat (20-50 kata perhari).

Komunikasi yang baik dengan anak usia dini memiliki beberapa teknik Hurlok (2006:177), yaitu

- 1) Melalui orang lain atau pihak ketiga. Menghindari berkomunikasi langsung dengan melibatkan orangtua secara langsung yang berada di sampingnya. Selain itu dapat digunakan dengan mengomentari tentang mainan, baju yang sedang dipakainya serta lainnya, dengan catatan tidak langsung pada pokok pembicaraan.
- 2) Bercerita. Dengan cara ini, pesan yang akan disampaikan dengan mudah dapat diterima oleh anak mengingat anak sangat suka dengan cerita, tetapi cerita yang disampaikan hendaknya sesuai dengan pesan yang disampaikan yang dapat diekspresikan melalui tulisan atau gambar.
- 3) Memfasilitasi. Dalam memfasilitasi, kita harus mampu mengekspresikan perasaan dan tidak boleh dominan, tetapi anak harus diberikan respon terhadap pesan yang disampaikan melalui mendengarkan dengan penuh perhatian.
- 4) Meminta untuk menyebutkan keinginan. Meminta anak untuk menyebutkan keinginan sehingga dapat diketahui berbagai keluhan yang didapatkan

dan keinginan tersebut dapat menunjukkan perasaan dan pikiran saat itu. 5) Pilihan pro dan kontra. Mengajukan situasi yang menunjukkan pilihan positif dan negatif sesuai dengan pendapat anak. 6) Penggunaan skala. Penggunaan skala atau peringkat ini dapat digunakan dalam mengungkapkan perasaan sakit pada anak, cemas, sedih dan lain-lain dengan menganjurkan anak untuk mengekspresikan perasaannya. 7) Menulis. Melalui tehnik ini anak dapat mengekspresikan dirinya baik pada keadaan sedih, marah atau yang lainnya dan biasanya banyak dilakukan pada anak yang jengkel, marah dan diam. 8) Menggambar. Menggambar juga dapat digunakan untuk mengungkapkan ekspresinya, perasaan jengkel marah biasanya dapat diungkapkan melalui gambar dan anak akan mengungkapkannya apabila ditanyakan tentang maksud dari gambarnya. 9) Bermain. Merupakan alat efektif dalam membantu anak untuk berkomunikasi, hubungan interpersonal antara anak, perawat dan orang disekitarnya dapat terjalin, dan pesan dapat disampaikan.

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi anak tergantung kepada usia anak. Selain itu teknik-teknik yang digunakan dalam berkomunikasi akan mempengaruhi cara anak berkomunikasi. Untuk itu, dalam perkembangan komunikasi anak guru dan orang tua harus memperhatikan pola dan teknik komunikasi agar anak dapat berkomunikasi dengan baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Verbal

Komunikasi tidak selalu lancar dilakukan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi menurut Herlina (2010:2-3) yaitu 1) faktor intelegensi, 2) faktor budaya, 3) faktor pengetahuan, 4) faktor kepribadian, 5) faktor biologis dan faktor pengalaman.

Sedangkan Mulyana (2010:269) menjelaskan komunikasi verbal yang porsinya hanya 35% dari keseluruhan komunikasi kita, banyak orang yang tidak sadar bahwa bahasa itu terbatas. Keterbatasan bahasa tersebut

dapat diuraikan: 1) keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek, 2) kata-kata bersifat ambigu atau kontekstual, 3) kata-kata mengandung bias budaya, pencampuradukan fakta, penafsiran dan penilaian.

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi verbal lebih banyak disebabkan oleh penguasaan bahasa anak. Banyak bahasa yang dikuasai anak tergantung kepada faktor intelegensi, budaya sekitar anak, lingkungan, pengalaman anak dan faktor kepribadian anak itu sendiri.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan anak. Bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sebagai ilmu pengetahuan bagi anak.

Menurut Soeparno dalam Dadan (2006:102) “media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan”. Sedangkan menurut Hujair (2009:4) “media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa media adalah salah satu alat yang dapat dipakai untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi lebih mudah untuk dipahami oleh anak.

b. Manfaat Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan anak sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Hujair (2009:5) mengidentifikasikan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajaran, serta memungkinkan pembelajaran menguasai tujuan pengajaran dengan baik, 3) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga, 4) pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Manfaat media pendidikan dalam proses pembelajaran begitu besar. Menurut *Encyclopedia of educational research* dalam Arsyad (2006:25), manfaat media pendidikan adalah :

- 1) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih

bermakna, 2) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan anak, 3) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu, terutama melalui gambar hidup, 4) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan keterampilan berbahasa Indonesia, 5) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, 6) memperbesar perhatian anak.

Uraian di atas dapat disimpulkanj manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajarn yaitu: meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinui yang dapat memberikan pengalaman yang nyata untuk menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri.

c. Jenis-jenis Media

Media mempunyai bermacam-macam jenis, setiap jenis, setiap jenis mempunyai karakteristik yang berbeda namun mempunyai fungsi yang sama. Jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran menurut Hastuti dalam Dadan (2006:103) mengelompokkan media pembelajaran menjadi 2 macam sebagai berikut:

1) media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Yang termasuk media visual yang tidak diproyeksikan ialah: a) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah, b) cerita bergambar, c) *wall chart*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding, d) *flash chart*, berisikan kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosa kata. Sedangkan yang termasuk media visual yang diproyeksikan yaitu edia yang menggunakan alat proyeksi (proyektor) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

Sedangkan menurut Wina (2006:172), antara lain :

1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, 2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam mediaini adalah film, slide, foto, transparan, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahn yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya, 3) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Keterampilan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan, jenis-jenis media yang iasa digunakan dalam proses pengajaran seperti media audio (suara), media visual (gambar), media audiovisual (suara dan gambar), yang dapat digunakan pada setiap pembelajaran. Hal ini tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru, apakah media tersebut cocok atau tidak digunakan dalam pembelajaran tersebut.

6. Pembelajaran dengan Cerita bergambar

a. Pengertian Cerita Bergambar

Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh dalam menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan dalam alur cerita. Dengan demikian cerita anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian, dan hal itu tercermin secara konkret dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2005:35) “Cerita anak adalah cerita yang di mana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Tokoh

cerita anak boleh siapa saja, namun mesti ada anak-anaknya, dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan”. Selanjutnya menurut pendapat Lukens (2003:8) “Cerita anak adalah cerita yang menceritakan tentang gambar-gambar dan binatang-binatang maupun manusia dengan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita anak adalah cerita yang mengantarkan dan berangkat dari kaca mata anak.

b. Fungsi Cerita Bergambar

Pengunaan cerita bergambar dalam proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatian anak terhadap pelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Cerita bergambar juga dapat menarik minat anak untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan Sudiman (2003:29).

Mendukung pendapat di atas, Yudi (2009:1)

fungsi cerita bergambar adalah menuntun dan membantu anak untuk mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan yang lainnya sehingga anak dapat merangkai menjadi sebuah cerita”.

Menurut Basuki (1991:28) “cerita bergambar dalam proses pembelajaran dapat berfungsi untuk: 1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi, 3) membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, dan 4) mengembangkan kreatifitas anak”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi cerita bergambar sebagai media pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan imajinasi anak dalam menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang saling berkaitan yang terdapat dalam cerita bergambar.

c. Keuntungan dan Kelemahan Cerita Bergambar

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dan kelemahan akan diungkapkan berdasarkan beberapa pendapat ahli, sebagai berikut:

- 1) Bagaimanapun indahnya tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup. Keuntungan penggunaan cerita bergambar menurut Nana (2008:71) yaitu: a) mudah dimanfaatkan di dalam pembelajaran karena praktis. b) harganya relatif murah dari jenis-jenis media pembelajaran yang lainnya, dan c) cerita bergambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.
- 2) Kelemahan cerita bergambar menurut Nana (2008:71) dalam pembelajaran yaitu: a) beberapa cerita bergambar cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pembelajaran untuk kelompok besar, b) cerita bergambar berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga, c) cerita bergambar

bagaimanapun indahnya tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup.

Berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan masing-masing.

B. Penelitian yang Relevan

Elvindo Milda (2011) Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Alam Sekitar Di TK Islam Dharma Wanita Kementri Agama Kota Solok. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan Komunikasi Anak.

Martini (2012) Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini menggunakan media gambar Di TK Al Hikmah Lubuk Basung. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak.

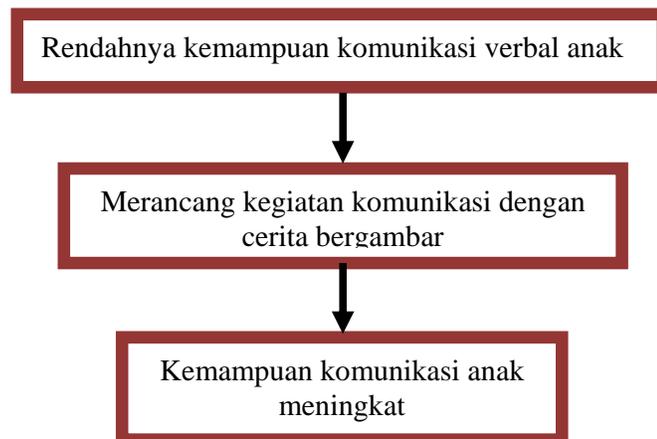
Hasil penelitian di atas dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan komunikasi verbal anak Menggunakan Cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan komunikasi verbal anak belum optimal sesuai dengan perkembangan, maka guru melakukan usaha untuk mengoptimalkan

kemampuan membaca anak menggunakan cerita bergambar. Kegiatan berkomunikasi yang dilaksanakan di TK Buah Hati kota Padang melalui cerita bergambar, karena dengan gambar anak lebih senang memperhatikan dan melakukan kegiatan sesuai dengan gambar yang mereka lihat. Anak dapat menterjemahkan gambar sesuai dengan huruf yang dirangkainya dengan melihat cerita bergambar dan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Kerangka konseptual penelitian yang dilakukan dapat dijabarkan dari teori di atas adalah: pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Menggunakan media dan alat peraga yang menarik dan bervariasi, maka peneliti hendaknya dapat merencanakan kegiatan tersebut melalui aktivitas yang dilakukan anak.



Bagan 1. **Kerangka Berfikir**

D. Hipotesis Penelitian

Menggunakan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak TK Buah Hati Kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil simpulan tentang peningkatan kemampuan komunikasi anak melalui cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang.

1. Melalui cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang.
2. Cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif permainan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang
3. Anak merasa senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk cerita bergambar.
4. Kemampuan komunikasi anak meningkat melalui cerita bergambar, hal ini terlihat dari kemampuan anak yang mempunyai kemampuan komunikasi yang sangat tinggi meningkat tiap siklusnya. Hal ini berarti bahwa cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terbukti bahwa cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak, walaupun peningkatan secara bertahap. Namun kegiatan ini telah berhasil dalam pembelajaran bagi anak usia dini.

5. Peningkatan kemampuan komunikasi anak dapat tercapai secara optimal memerlukan alat atau media yang digunakan. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, menarik, dan melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.
6. Peningkatan kemampuan komunikasi anak dapat dilihat dari persentasi yang diperoleh selama penelitian. Untuk siklus I pertemuan I sebesar 32%, pertemuan II meningkat menjadi 38% dan pertemuan III menjadi 42. Sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 49%, pertemuan II meningkat menjadi 65% dan pada pertemuan III menjadi 92%. Dengan ketentuan keberhasilan sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan komunikasi anak dengan menggunakan cerita bergambar.

B. Implikasi

Penerapan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang. Implikasi dalam penelitian ini adalah cerita bergambar dapat dijadikan salah satu bentuk permainan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak, baik dilakukan oleh guru di sekolah maupun oleh orangtua di rumah. Cerita bergambar telah menerapkan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sehingga anak tidak merasa terbebani untuk belajar. Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan akan menarik bagi anak.

Penerapan penelitian yang dilakukan adalah peneliti merancang pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi verbal anak. Cerita bergambar dapat dilakukan semua anak, yang mana anak melakukan komunikasi dengan cerita bergambar, melakukan jalan ditempat, melakukan cerita bergambar di dalam kelas dan melakukan cerita bergambar dikelas. Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teori maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Selama ini cerita bergambar dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak. Namun setelah penelitian, ditemukan bahwa cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak.
2. Aplikasi cerita bergambar ini mudah guru dalam mengembangkan pembelajaran komunikasi verbal pada anak karena dapat menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

1. Sebaiknya guru Taman Kanak-kanak Buah Hati Padang mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

2. Pihak sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak, sehingga kemampuan anak dapat meningkat sesuai yang diharapkan.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti sendiri agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak di sekolah tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- _____. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Bahctiar, Bachri. 2005. *Perkembangan kegiatan bercerita di Taman Kanak-kanak, teknik dan prosedurnya*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Basuki, Wibaya. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Elvindo Milda. 2011. *Upaya Peningkatan Kemampuan komunikasi verbal anak Usia Dini Melalui Penggunaan Alam Sekitar Di TK Islam Dharma Wanita Kementri Agama Kota Solok*. Skripsi Universitas Negeri Padang
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta; Kanisius
- Herlina. 2010. *Komunikasi Verbal*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Herujito dan Yayat. M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hujair, Sanaky AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Safiria Insania Press
- Hurlock, Elizabeth.B. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martini. 2012. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini menggunakan media gambar Di TK Al Hikmah Lubuk Basung*. Skripsi Universitas Negeri Padang